

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN *TURN-TAKING* ANAK *AUTISM* DI UPT PUSAT LAYANAN DISABILITAS DAN PENDIDIKAN INKLUSIF SURAKARTA

Adila Siswatiananda*¹, Sudarman²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: adilasiswatiananda2206@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Autism* merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kurangnya interaksi sosial, kesulitan dalam komunikasi baik verbal maupun nonverbal, serta minat dan kegiatan yang sangat terbatas. Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yang merujuk pada kapasitas individu untuk mengaitkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan. Kemampuan kognitif dapat mempengaruhi bahasa anak, salah satu aspek bahasanya yaitu pragmatik (*turntaking*). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* anak *autism* di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif menggunakan instrumen *Cognitive Linguistic Evaluation* dan instrumen untuk mengukur kemampuan *turntaking* menggunakan kuesioner pragmatik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kendall's Tau*. **Hasil :** Hasil analisis data diperoleh kemampuan kognitif pada anak *autism* didominasi dengan kategori dibawah rata-rata (76,3%) dan hasil kemampuan *turn-taking* pada anak *autism* didominasi dengan kategori kurang (57,9%). Hasil uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai $p = 0,000$ (H_a diterima), dengan koefisien korelasi (r) = 0,622 yang berarti mempunyai korelasi positif dalam kategori kuat. **Kesimpulan:** Terdapat korelasi atau hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* anak *autism* di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta.

Kata kunci: Kemampuan kognitif, Kemampuan *Turn-taking*, *Autism*

Abstract

Background: *Autism* is a neurodevelopmental disorder characterized by a lack of social interaction, difficulty in communication, both verbal and nonverbal, and very limited interests and activities. Cognitive is a thinking process, which refers to an individual's capacity to connect, evaluate, and consider. Cognitive abilities can affect children's language, one aspect of language is pragmatics (*turn-taking*). **Objectives:** This research aims to determine the

*relationship between cognitive abilities and the turn-taking ability of children with autism at UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta. **Methods:** The research used a type of quantitative research with a crosssectional design. The sampling technique used was total sampling with a sample size of 38 respondents. Research instruments used to measure cognitive abilities used the Cognitive Linguistic Evaluation instrument and an instrument to measure turn-taking ability used a pragmatics questionnaire. The statistical test used in this research is the Kendall's Tau test. **Results:** The results of data analysis obtained from cognitive abilities in children with autism are dominated by the category below average (76.3%) and the results of turn-taking ability in children with autism are dominated by the less category (57.9%). Kendall's Tau test results showed $p = 0,000$ (H_a accepted), with a correlation coefficient (r) = 0,622 which means it has a positive correlation in the strong category. **Conclusion:** There are relationship between cognitive ability and turntaking ability of children with autism at the UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta.*

Keywords: Cognitive ability, Turn-taking ability, Autism

PENDAHULUAN

Interaksi sosial antara manusia memerlukan komunikasi sebagai persyaratan utama. Melalui komunikasi yang efektif, maka akan terciptanya kolaborasi yang dihasilkan dari interaksi tersebut (Anas & Sapri, 2022). Keterampilan yang mudah diukur dari komunikasi adalah kemampuan bicara. Kemampuan bicara merupakan salah satu keterampilan yang didapat dari kemampuan berbahasa. Menurut Anas & Sapri (2022), kemampuan berbicara merupakan bentuk representasi bahasa yang sangat terkait dengan kemampuan kognitif.

Kognitif merupakan suatu proses berpikir, yang merujuk pada kapasitas individu untuk mengaitkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan sebuah peristiwa (Yuliano dkk., 2018). Adapun permasalahan kognitif yang mencakup kesulitan dalam mengolah dan menyimpan informasi yang bersifat abstrak, perilaku yang kurang baik, konsentrasi yang buruk, keterbatasan berpikir ke depan, dan kesulitan dalam kemampuan menyelesaikan masalah (Widodo dkk., 2022).

Sejak manusia dilahirkan telah diberi potensi sosialisasi, yang berarti manusia sebagai individu mempunyai kemampuan untuk hidup bersama. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Sosialisasi dapat terjadi melalui interaksi sosial seperti percakapan yang tidak lain disebut "turn-taking" dan prosesnya dapat berlangsung melalui kelompok sosial seperti keluarga, teman, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa (Azis dkk., 2021). Turn-taking merupakan suatu bentuk komunikasi timbal balik, yang mulai digunakan anak-anak sejak dini dengan orang lain (Lee & Staggs, 2021). Turn-taking termasuk kedalam aspek bahasa pragmatik (Asih, 2017). Adapun tujuan turn-taking yaitu untuk memahami percakapan dimana seseorang mengutarakan, memahami dan menanggapi satu sama lain, dengan fokus pada bagaimana urutan tindakan dihasilkan (Turn-taking).

Salah satu gangguan pada anak yang mengalami defisit luas pada kognitif serta kesulitan dalam terlibat turn-taking adalah Autism Spectrum Disorder atau sering dikenal autism. Menurut Widodo dkk., (2022), autism merupakan gangguan perkembangan saraf yang

ditandai dengan kurangnya interaksi sosial, kesulitan dalam komunikasi baik verbal maupun nonverbal, seperti menghindari kontak mata, kesulitan mengekspresikan emosi wajah, masalah dalam mengontrol emosi, serta minat dan kegiatan yang sangat terbatas. Autism tidak hanya mengalami gangguan dalam pemerolehan bahasa secara umum saja, namun defisit pragmatik juga menjadi masalah serius bagi anak autism, dan hal ini dikarenakan kesulitan bahasa pragmatik menjadi karakteristik autism yang ada di seluruh spektrum (Miranda dkk., 2019).

Menurut Ibda (2015), kemampuan kognitif anak dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, di dapatkan hasil bahwa individu dengan gangguan autism menunjukkan terdapat defisit luas dalam kognitif sosial yang muncul di awal perkembangan (Dimitropoulos dkk., 2019). Individu yang mengalami autism telah ditandai memiliki kekurangan dalam memahami dan terlibat dalam interaksi sosial pragmatik, seperti turn-taking, menjaga jarak, menyapa, mengatur volume suara, kecenderungan pada topik tertentu, dan kesulitan memahami ekspresi emosi (Dimitropoulos dkk., 2019).

Prevalensi anak autism di seluruh dunia menurut data UNESCO tahun 2011 terdapat 35 juta orang penyandang autism (Yuswatingsih, 2021). Berdasarkan Center for Disease Control (CDC) menyebutkan data penyandang autism dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan. Disamping itu, beberapa anak dengan autism menunjukkan ciri-ciri dengan masalah bahasa. Di luar negeri anak autism yang di sekolah sekitar 38,46% terdaftar di kelas bahasa dan komunikasi tertentu, dan 61,54% terdaftar di kelas biasa (Miranda dkk., 2019).

Data di Indonesia berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan prevalensi disabilitas di Indonesia pada anak usia 5-17 tahun sebesar 3,3% (Siswanto, 2018). Sementara untuk proporsi disabilitas pada anak usia 5-17 Tahun berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah terdapat kelompok umur 5-9 tahun berjumlah sekitar 2,12%, umur 10-14 tahun berjumlah sekitar 3,11%, dan usia 15-17 tahun berjumlah sekitar 3,81% (RISKESDAS Jawa Tengah, 2018). Berdasarkan data di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Nasional Surakarta, antara lain SLB Autisme Alamanda, SLB Autis AGCA center, dan SLB Autis Harmony, telah terjadi peningkatan jumlah anak yang mengalami autism. Hal tersebut dapat diamati dari jumlah anak yang mengalami autism yang semula hanya 3 - 5 anak per hari, kini meningkat menjadi 10-20 anak setiap harinya bahkan lebih (Anisah, 2020). Pada tahun 2015, di perkirakan lebih dari 12.800 atau 134.000 anak menderita autism (Anisah, 2020). Angka kelahiran di Indonesia $\pm$ 6 juta per tahun, maka jumlah penyandang autism bertambah 0,15% atau 6.900 anak per tahunnya. Dengan begitu, diperkirakan tahun 2020, ada sekitar 900.000 anak dengan autism dan bisa terus bertambah jumlahnya (Widodo dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penderita autism semakin lama semakin meningkat, salah satunya di Kota Surakarta. Penderita autism memiliki permasalahan kognitif yang mempengaruhi bahasa anak, salah satu aspek bahasanya yaitu pragmatik. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik yang telah dipaparkan di atas mengenai kemampuan kognitif dan turn-taking pada anak autism. Dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian terdahulu, dan adanya keterbatasan penelitian dari (Chung, 2020) yang sebelumnya meneliti perkembangan turn-taking hanya pada masa awal perkembangan kanak-kanak saja, namun untuk penelitian turn-taking masa kanak-kanak usia awal hingga menengah masih jarang dilakukan. Selain itu, walaupun

beberapa penelitian sebelumnya telah mengambil diantara topik kemampuan kognitif dan juga turn-taking, namun dalam penelitian mengenai korelasi antara keduanya belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Surakarta tepatnya di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta yang dikarenakan merupakan satu-satunya instansi pelayanan yang mempunyai fokus terhadap anak autism di Surakarta serta berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti lokasi tersebut memiliki kesesuaian dengan variabel pada judul penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan Turn-taking Anak Autism di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data dan dalam pengukurannya berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Hardani, 2020; Sari dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dikarenakan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan statistik guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dapat menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian ini mengarah pada studi korelasional dimana bertujuan untuk melihat hubungan di antara variabel (Nurlan, 2019). Jenis penelitian korelasional sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dengan kemampuan turntaking pada anak autism di Kota Surakarta. Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional yang merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Abduh dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta yang berlokasi di Ngemplak RT 01/29 Surakarta, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta dibangun sejak 19 September 2014. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif merupakan unit pelayanan teknis pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi memberikan dukungan layanan dalam perspektif pendidikan untuk anak-anak autism di masyarakat. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif kota Surakarta bertujuan untuk memberikan dukungan layanan dalam perspektif pendidikan untuk anak autism, hiperaktif, dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Program layanan yang terdapat pada Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta antara lain layanan asesmen dan layanan intervensi terpadu yang berupa layanan intervensi keterapi (terapi perilaku, terapi okupasi, fisioterapi, terapi wicara), layanan intervensi medis, (kesehatan umum dan kesehatan khusus), layanan pendidikan transisi (kelas transisi, kelas adaptif, kelas bina diri) dengan lama intervensi selama 60 menit, adapun layanan pendukung pada Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta yaitu layanan informasi kehumasan, layanan keluarga dan

masyarakat, layanan penelitian dan pengembangan, layanan pelatihan dan bimbingan teknis, layanan tes psikologi, dan layanan vokasi. Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta memiliki terapis sebanyak 20 terapis, dan untuk terapi wicara terdapat 4 orang terapis wicara.

A. Analisis Data

1. Analisis Univariat

a) Gambaran Kemampuan Kognitif pada Anak *Autism*

Data yang mencakup kemampuan kognitif anak autisme diperoleh dari form cognitive-linguistic evaluation yang telah dilakukan tes pada 38 anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Berikut data tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Kognitif

Kognitif	Frekuensi	Persentase
Diatas rata-rata	1	2,6%
Rata-rata	8	21,1%
Dibawah rata-rata	29	76,3%
Total	38	100,0%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

b) Gambaran Kemampuan Turn-taking pada Anak Autism

Data yang mencakup kemampuan turn-taking anak autisme diperoleh dari kuesioner pragmatik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi kemampuan turn-taking sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Turn-taking

Turn-taking	Frekuensi	Persentase
Baik	10	26,3%
Cukup	6	15,8%
Kurang	22	57,9%
Total	38	100,0%

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kemampuan kognitif, sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan *turn-taking*. Data yang diperoleh dari kedua variabel merupakan data yang berbentuk ordinal, sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik dimana uji non parametrik tidak dilakukan uji normalitas (Setyawan, 2022). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kendall's Tau*. Hasil analisis hubungan antara kemampuan kognitif dengan

kemampuan *turn-taking* anak autism di UPT Pusat Layanan Disabilitas Pendidikan dan Inklusif Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Hubungan antara Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan *Turn-taking* Anak Autism

	Kemampuan <i>Turn-taking</i>
Kemampuan Kognitif	$r = 0,622$
	$p = 0,000$
	$n = 38$

Sumber : data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh informasi bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga H_a diterima, yang berarti terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* anak autism di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta. Besarnya korelasi/kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,622 yang berarti mempunyai korelasi positif dalam kategori kuat. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pendapat Setyawan (2022), apabila kekuatan korelasi 0,6 sampai $<0,8$ termasuk dalam kategori kuat, nilai p ($P<0,05$) yang artinya terdapat korelasi/hubungan yang bermakna dua variabel yang diuji, dan apabila arah korelasi positif (+) memiliki arti searah (semakin besar atau meningkat nilai satu variabel, maka semakin meningkat pula nilai variabel yang lain begitupun sebaliknya).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* anak autism di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta. Data yang telah didapat dari hasil penelitian diolah menggunakan SPSS versi 21.0. Penelitian ini menggunakan skala data ordinal dengan sampel yang berjumlah 38, sehingga data diuji dengan menggunakan uji statistik *Kendall's Tau*.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* pada anak autism di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan kognitif anak autism di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak autism dari 38 responden menunjukkan hasil dengan kemampuan kognitif diatas rata-rata terdapat 1 responden (2,6%), kemampuan kognitif rata-rata terdapat 8 responden (21,1%), dan kemampuan *turn-taking* dibawah rata-rata terdapat 29 responden (76,3%). Berdasarkan data penelitian mayoritas kemampuan kognitif responden tergolong dibawah rata-rata, hal ini sesuai dengan pendapat Gani (2020) mengenai hambatan pada kemampuan kognitif anak autism, dimana dijelaskan bahwa pada anak autism sering terjadi gangguan konsentrasi sehingga dapat mengalami hambatan pada

aspek kognitif atau pengetahuan, khususnya pemahaman terhadap sesuatu. Anak *autism* mempunyai gangguan konsentrasi yang cukup tinggi atau kesulitan dalam memusatkan perhatian terhadap sesuatu sehingga sulit untuk diajak berbicara. Menurut Yuliano dkk., (2018) anak *autism* juga cenderung mengalami kesulitan dalam memproses dan menyimpan informasi yang tidak bersifat visual, hal ini sesuai pada variabel kemampuan kognitif yang diujikan, dimana pertanyaan pada bagian orientasi yaitu tes yang menanyakan mengenai pemahaman sekarang hari apa, tahun berapa dan dimana rumahnya, responden mengalami kesulitan untuk menjawab.

2. Gambaran kemampuan *turn-taking* anak *autism* di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta menunjukkan bahwa kemampuan *turn-taking* anak *autism* dari 38 responden menunjukkan hasil dengan kategori baik terdapat 10 responden (26,3%), responden dengan kategori cukup terdapat 6 (15,8%), dan responden dengan kategori kurang terdapat 22 (57,9%). Berdasarkan data penelitian mayoritas kemampuan *turn-taking* responden tergolong dalam kategori kurang, hal ini sejalan dengan pendapat Dimitropoulos dkk., (2019) dijelaskan bahwa individu yang mengalami *autism* telah ditandai memiliki kekurangan dalam memahami dan terlibat dalam interaksi sosial pragmatik, seperti *turn-taking*, menjaga jarak, menyapa, mengatur volume suara, kecenderungan pada topik tertentu, dan kesulitan memahami serta memahami ekspresi emosi. Ditambahkan oleh Yuliano dkk., (2018) bahwa dalam sosial pragmatik anak *autism* memiliki keterbatasan komunikasi, hal ini disebabkan karena adanya kerusakan sebagian fungsi otak. Miranda dkk., (2019) juga menjelaskan bahwasanya pada anak *autism* tidak hanya mengalami gangguan dalam pemerolehan bahasa secara umum saja, namun defisit pragmatik juga menjadi masalah serius bagi anak *autism*, dan hal ini dikarenakan kesulitan bahasa pragmatik menjadi karakteristik *autism* yang ada di seluruh spektrum.
3. Gambaran hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* anak *autism* di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta yang telah di analisis data menggunakan uji statistik *Kendall's Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* pada anak *autism* di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi/hubungan yang bermakna. Besarnya korelasi/kuatnya hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,622 yang berarti mempunyai arah positif dalam kategori kuat. Koefisien korelasi dengan arah yang positif ini, dalam implementasinya apabila kemampuan kognitif anak meningkat maka kemampuan *turn-taking* anak akan meningkat juga, begitupun sebaliknya apabila kemampuan kognitif anak menurun, maka kemampuan *turn-taking*nya akan menurun juga. Meningkatkan kemampuan kognitif anak serta kemampuan *turn-taking* anak dapat dilatih menggunakan buku media bergambar *WH-Questions*. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertanyaan (*Wh-questions*) berguna dalam mengembangkan kemampuan penalaran verbal karena mengharuskan untuk berpikir dan memberikan penjelasan verbal seperti berbicara (Rowe dkk., 2016). Hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* sesuai dengan pendapat Ibda (2015) bahwa perkembangan

kognitif anak dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan. Ditambahkan dengan pendapat dari Aris dkk., (2021) bahwa aspek kognitif memegang peranan penting dalam proses pengembangan kemampuan individu sehingga mampu menentukan ragam bahasa yang dapat dipahami, serta dengan perkembangan kognitif ini individu dapat menguasai banyak bahasa sehingga dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Sudarman & Mangunsong (2022), kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami bagi perkembangan anak. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang sangat komprehensif yang berhubungan dengan salah satunya kemampuan berbicara anak. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perkembangan kognitif terhadap kemampuan berbicara anak disabilitas. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perkembangan kognitif berhubungan dengan perkembangan otak, kecepatan perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berpikir, mengetahui, memahami, menganalisis, berbicara dan bertindak. Dimitropoulos dkk., (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan kognitif ini sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan *turn-taking* dan interaksi sosialnya. Hal tersebut dapat diperkuat oleh pendapat Tiselius & Dimitrova (2021) bahwa kemampuan kognitif seperti memori sangat penting untuk tugas memahami ujaran dalam satu bahasa agar dapat diterjemahkan secara keseluruhan. Hal ini melibatkan sejumlah kemampuan kognitif yang kompleks, termasuk pemecahan masalah, orientasi, memori dan proses kognitif. Tiselius & Dimitrova (2021) memperjelas bahwa *turn-taking* merupakan pengelolaan pembicaraan secara bergiliran, yang diperlukan untuk pemrosesan pemahaman. *Turn-taking* dapat diartikan juga sebagai rangkaian komunikasi, dari awal hingga akhir ujaran, mencakup kemampuan kognitif. Dimitropoulos dkk., (2019) menambahkan bahwa gangguan *autism* menunjukkan terdapat defisit luas dalam kognitif sosial yang muncul di awal perkembangan sehingga individu yang mengalami *autism* telah ditandai memiliki kekurangan dalam memahami dan terlibat dalam interaksi sosial pragmatik, seperti *turn-taking*, menjaga jarak, menyapa, mengatur volume suara, kecenderungan pada topik tertentu, dan kesulitan memahami serta memahami ekspresi emosi. Keterbatasan komunikasi bisa dipicu oleh struktur kognitif yang spesifik. Hal ini akan terlihat bagaimana anak *autism* memproduksi ujarannya melalui *turn-takingnya* (Azzahra, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif pada anak *autism* dari 38 responden menunjukkan hasil dengan kemampuan diatas rata-rata terdapat 1 responden (2,6%), kemampuan rata-rata terdapat 8 responden (21,1%), dan kemampuan dibawah rata-rata terdapat 29 responden (76,3%).
2. Kemampuan *turn-taking* pada anak *autism* dari 38 responden menunjukkan hasil dengan kategori baik terdapat 10 (26,3%), responden dengan kategori cukup terdapat 6 (15,8%), dan responden dengan kategori kurang terdapat 22 (57,9%).

3. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Kendall's Tau* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan *turn-taking* pada anak *autism* di UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan koefisiensi korelasi pada kedua variabel menunjukkan nilai 0,622 yang berarti termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Sudiro, S.Kp, Ners, M.Pd selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta atas kepercayaan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dodiet Aditya Setyawan, SKM., MPH, selaku Ketua Jurusan Terapi Wicara atas kepercayaan, dukungan dan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Hafidz Triantoro Aji Pratomo, SST.TW., MPH selaku Kaprodi DIV Terapi Wicara dan Pembimbing Anggota atas kepercayaan dan dukungan dan bimbingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Sudarman, SST.TW., SKM., MPH selaku Pembimbing Utama atas kepercayaan dan dukungan dan bimbingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen Prodi dan seluruh staf D IV Terapi Wicara dan Bahasa atas kepercayaan dan dukungan dan bimbingan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
6. Orangtua, keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung penuh dan memberikan semangat selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh terapis serta siswa UPT Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Surakarta atas bantuan waktu, tenaga dan fikiriannya serta kerjasamanya dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Anisah. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga pada Anak Autis di SLB YPAC Nasional Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/863/1/NASKAH_PUBLIKASI-dikonversi.pdf
- Aris, M., Bagus Mitreka Satata, D., Psikologi, M., & Muhammadiyah Malang, U. (2021). Kajian Historiografi Perkembangan Kognitif Bahasa. *Jurnal Lingua*, 17(1), 71–78. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Azzahra, F. (2020). Meningkatkan keterampilan sosial dengan social skill training pada anak autis. *PROCEDIA Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8 (1)(1), 26–36. <https://doi.org/10.22219/procedia.v4i1.11964>

- Chung, E. (2020). The development of turn-taking and gaze behaviour: a literature review. *Bachelor Thesis Artificial Intelligence – 7,5 ECTS, June*. <https://studenttheses.uu.nl/handle/20.500.12932/36494>
- Dimitropoulos, A., Zyga, O., & Russ, S. W. (2019). Early Social Cognitive Ability in Preschoolers with Prader–Willi Syndrome and Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 49(11), 4441–4454. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04152-4>
- Gani, A. E. (2020). Disinkronisasi Perkembangan Bahasa dan Penanganannya pada Anak Autis (Studi Kasus pada Imam Fikri Akbar). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia ...*, 4, 282–290. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/8802>
- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In A. Husnu Abadi, A.Md. (Ed.), *CV. Pustaka Ilmu Group* (1st ed., Issue Maret). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–37. <https://media.neliti.com/media/publications/242904-perkembangan-kognitif-teori-jean-piaget-48e0bd89.pdf>
- L. Rowe, M., A. Leech, K., & Natasha, C. (2016). Cognitive Science - 2016 - Rowe - Going Beyond Input Quantity Wh-Questions Matter for Toddlers Language and Cognitive.pdf. *Cognitive Science A Multidisciplinary Journal*, 41(1), 162–179. <https://doi.org/10.1111/cogs.12349>
- Miranda, A., Berenguer, C., Roselló, B., Baixauli, I., Miranda, A., Berenguer, C., Roselló, B., & Baixauli, I. (2019). Applied Neuropsychology : Child Relationships between the social communication questionnaire and pragmatic language , socialization skills , and behavioral problems in children with autism spectrum disorders. *Applied Neuropsychology: Child*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/21622965.2018.1550403>
- Riskesdas Jawa Tengah. (2018). Riskesdas Provinsi Jawa Tengah. In T. R. 2018 (Ed.), *Kementerian Kesehatan RI. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2019/12/CETAK-LAPORAN-RISKESDAS-JATENG-2018-ACC-PIMRED.pdf>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (M. Athanasia Budi Astuti, S.Kp. & M. K. Wieik Setyaningsih, SKM. (eds.); Maret 2022, Issue July). Tahta Media Group. https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK_STATISTIKA_KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf
- Siswanto. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In A. Suprpto, J. Irianto, D. H. Tjandrarini, & B. A. Wibowo (Eds.), *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9). Sekretariat Badan Litbang Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

<https://www.biomedispapua.litbang.kemkes.go.id/berita/baca/hasil-utama-risikesdas-2018>

- Sudarman, S., & Mangunsong, R. R. D. (2022). The Affect The Effect Of Motoric, Sensoric And Cognitive On Speaking Ability Of Intellectual Disability Children. *Jurnal Keterapian Fisik*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.37341/jkf.v0i0.321>
- Tiselius, E., & Dimitrova, B. E. (2021). Turn-taking in dialogue interpreting. *Cognitive Linguistic Studies*, 8(2), 328–355. <https://doi.org/10.1075/cogls.00081.tis>
- Yuliano, A., Efendi, D., & Jafri, Y. (2018). Efektivitas Pemberian Terapi Okupasi : Kognitif (Mengingat Gambar) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Usia Sekolah Di Slb Autisma Permata Bunda Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Yuswatingsih, E. (2021). Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/715>